

## LAPORAN PEMANTAUAN

**Nama** : Aman, M.Pd.  
**Sekolah** : SMA N I Panggang  
**Sub Rayon** : SMA I Wonosari  
**Kabupaten** : Gunung Kidul

Berdasarkan perjanjian kerja dengan Ketua Sekretariat TPI UN Tahun 2008 Kabupaten Gunung Kidul, maka dilaporkan catatan pemantauan di SMA I Panggang sebagai berikut. Sebelum melaksanakan tugas pemantauan, dipelajari terlebih dahulu Permendiknas dan POS UN. Hal ini dimaksudkan agar lebih memahami payung hukum dilaksanakannya UN baik secara teknis maupun substansi. Dengan demikian diharapkan dapat memahami bagaimana UN dilaksanakan.

Setelah mendapatkan Surat Tugas dari Ketua TPI Kabupaten Gunung Kidul, maka saya merasa perlu melapor kepada pihak sekolah yang akan menjadi tempat pemantauan di tingkat sekolah. Hal ini dimaksudkan selain sebagai silaturahmi, juga mengenalkan diri dan usaha mengenal lokasi sekolah karena lokasi sekolah SMA I Panggang cukup jauh dijangkau dari kota dan berada di pinggiran kota kecamatan dengan jalan yang cukup rumit dan belum beraspal.

Selanjutnya, untuk memahami tugas TPI di tingkat sekolah, maka dipelajari pedoman dari BSNP tentang tugas TPI di tingkat sekolah. Dengan pemahaman yang baik tentang tugas TPI, maka harapannya adalah dapat melaksanakan tugas secara professional dan proporsional dan tidak terjadi tumpang tindih terutama dengan tugas

panitia di tingkat sekolah. Dengan menjalankan tugas secara professional, maka hasilnya diharapkan pula akan optimal.

Di SMA I Panggang, bahan ujian baru datang dari Sub Rayon sekitar 30 menit sebelum ujian. Pemantau sudah datang 1 jam sebelum kedatangan soal, sedangkan pengawas datang 30 menit sebelum ujian berlangsung. Penyimpanan bahan ujian cukup aman karena di simpan di ruang panitia dengan satu pintu, dan bias terpantau langsung oleh pemantau. Tiap hari diturunkan dari Polsek 5 personil petugas keamanan untuk menjaga kelangsungan ujian dengan baik. Begitu pula karena letak pemantauan yang strategis maka dapat secara langsung pula melihat ruang ujian, dan bagaimana kejadian-kejadian selama ujian berlangsung.

Terkait dengan pemantauan ruang-ruang ujian, maka berdasarkan pengamatan pemantau luas dan fasilitas cukup memadai untuk dilaksanakannya proses ujian. Suasana juga sangat kondusif dan mendukung ketenangan pelaksanaan ujian. Di dalam ruangan, tidak terpasang media maupun alat bantu yang dapat membantu siswa untuk mengerjakan soal ujian. Meja peserta juga sesuai dengan peraturan sebanyak 20 meja, dengan pemasangan nomor urut yang sesuai dengan nomor peserta.

Jumlah pengawas sesuai dengan kebutuhan yakni 2 orang pengawas setiap ruangan, dengan pelaksanaan system silang dengan sekolah lain di sub rayon SMA I Wonosari. Dalam pengawasan juga tidak terdapat pelanggaran, pak/dus dalam keadaan baik, jumlah amplop dan naskah sesuai, demikian juga dengan jumlah LJUN. Peserta ujian maupun pengawas tidak ada yang membawa alat komunikasi maupun peralatan lain yang dapat mengganggu berlangsungnya ujian. Tidak ditemukan juga guru masuk ruangan ujian selama ujian berlangsung. Pada saat ujian akan di mulai, dipantau juga serah terima

bahan ujian dari kepala sekolah kepada pengawas ujian. Seluruh bahan ujian masih dalam keadaan normal tertutup yang disegel. Begitu pula saat distribusi naskah dipantau bagaimana mekanisme pendistribusian, dan tidak ditemukan suatu hal yang janggal. Soal cadangan juga diklarifikasi yang menyatu dalam amplop naskah ujian.

Ujian dilaksanakan dengan tepat waktu, yakni jam 07.30 peserta ujian sudah memasuki ruang ujian, dan ujian dimulai pada pukul 08.00-10.00 pada sesi pertama, dan pada pukul 10.30-12.30 pada sesi kedua. Berdasarkan pemantauan, tidak ditemukan indikasi kecurangan baik oleh siswa, pengawas, maupun oleh guru. Tidak ditemukan guru atau kepala sekolah yang masuk ruang ujian, maupun bantuan kepada siswa yang berasal dari luar ruangan.

Peserta ujian di SMA I Panggang sebanyak 67 peserta, dengan rincian program IPA 18 peserta, dan program IPS 49 siswa. Seluruh peserta datang dan tidak ada yang terlambat, kecuali pada hari ke dua terdapat satu orang yang terpaksa keluar karena tidak membawa kartu ujian, sehingga diberikan ijin khusus untuk segera masuk untuk ikut ujian. Ketika keluar ruangan, tidak ditemukan indikasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak sekolah, dengan memanfaatkan situasi siswa yang keluar ruangan.

Tidak ditemukan lembar ujian yang cacat, dan seluruh sisa naskah dimasukkan oleh pengawas pada amplop tertutup. Dipantau pula pengumpulan LJUN yang dimasukkan ke dalam amplop yang disegel. Penyimpanan LJUN dalam kondisi yang cukup aman. Setelah ujian selesai, disaksikan pula serah terima LJUN dalam amplop tertutup dari pengawas kepada penyelenggara UN ditingkat sekolah. Pemantau juga ikut menandatangani berita acara pada segel amplop masing-masing sebanyak 2 kali tanda

tangan pada bagian kiri dan bagian kanan. Dipantau pula pengiriman LJUN dari tingkat sekolah ke sub rayon.

Secara umum, dapat dilaporkan bahwa pelaksanaan UN di SMA N I Panggang tidak terdapat penyimpangan terhadap upaya-upaya membantu kelulusan siswa baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pengawas ujian. Ini adalah suatu keadaan yang mengembirakan bagi upaya standarisasi pendidikan di Indonesia, di mana tingkat kecurangan ujian dari tahun ke tahun semakin menurun. Penetapan standar ini sangat mungkin untuk dicapai oleh sekolah yang terbelakang sekalipun, mengingat standar kelulusan yang ditetapkan oleh BSNP masih jauh dari standar internasional. Boleh jadi standar kelulusan itu pada 10 tahun mendatang dapat ditingkatkan menjadi minimal nilai 5.0 atau lebih sesuai dengan perkembangan kemampuan sekolah secara nasional.

Yogyakarta, 24 April 2008

Pemantau,

Aman, M.Pd.

NIP. 132 303 695